

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah konkrit yang selalu menjadi fenomena di setiap negara. Kemiskinan tidak hanya terjadi pada negara yang di kategorikan sebagai negara berkembang, melainkan juga terjadi pada negara yang telah di kategorikan sebagai negara maju. Banyak negara sedang berkembang yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi tinggi, namun masih tidak membawa manfaat yang berarti bagi penduduk miskinnya dimana taraf kehidupannya relatif mengalami penurunan dan tidak berkembang seiring berjalannya waktu. (Kuncoro, 2006).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang juga masih berusaha lepas dari rumitnya masalah kemiskinan. Kemiskinan yang ada di Indonesia saat ini penyebarannya tidak seimbang, sehingga tingkat ketimpangannya cukup besar. Hampir di setiap negara, tak terkecuali Indonesia, kemiskinan selalu terpusat di tempat-tempat tertentu. Biasanya terjadi di daerah pedesaan atau di daerah-daerah yang mengalami kekurangan sumber daya. Persoalan tentang kemiskinan selalu berkaitan dengan masalah-masalah lain seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, jumlah pengangguran, dan jumlah penduduk (Parsudi, 1999 : 43)

Pada tahun 2012, Jawa Timur menjadi Provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin paling besar diantara Provinsi lain yang ada di Indonesia. Hal ini

disebabkan karena Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang dijadikan sentralistik kegiatan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2008).

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur
Tahun 2008-2012 (Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2008	7.678.100
2009	6.290.400
2010	5.579.200
2011	5.226.800
2012	4.992.750

Sumber : Badan Pusat Statistik 2012

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2008 hingga tahun 2012. Pada tahun 2008 jumlah penduduk miskin mencapai angka 7.678.100 jiwa dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2012, dimana tahun 2012 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai angka 4.992.750 jiwa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan jumlah penduduk miskin adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar apabila diikuti dengan kualitas yang memadai merupakan modal pembangunan yang handal, namun demikian apabila kualitasnya rendah justru akan menjadi beban pembangunan. Ada tujuh konsekuensi dari banyaknya jumlah penduduk, yakni dampak-dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan bahan pangan, lingkungan hidup, serta migrasi. (Todaro dan Smith, 2006)

Hernanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Peningkatan jumlah populasi penduduk akan meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Todaro dan Smith (2006) menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi, dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Amartya Sen (dikutip oleh Todaro dan Smith, 2006), membantu memperjelas mengapa para ahli ekonomi pembangunan telah menempatkan penekanan yang begitu jelas terhadap kesehatan dan pendidikan, dan menyebut negara-negara yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi tetapi memiliki standar pendidikan dan kesehatan yang rendah sebagai kasus “pertumbuhan tanpa pembangunan”. Pendapatan riil memang sangat penting, tetapi untuk mengkonversikan karakteristik komoditi menjadi fungsi yang sesuai, dalam banyak hal penting, jelas membutuhkan pendidikan dan kesehatan selain pendapatan. Analisis Sen adalah bagian dari apa yang disebut PBB sebagai Indeks Pembangunan Manusia.

Pengertian IPM yang dikeluarkan oleh UNDP tahun 1991 menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi pembangunan manusia, namun mampu mengukur dimensi pokok

pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar penduduk.

Kemiskinan merupakan masalah dasar, dimana setiap daerah pasti terdapat penduduk miskin. Untuk itu indeks pendidikan (angka melek huruf) dan indeks kesehatan (angka harapan hidup) yang merupakan bagian dari IPM dianggap dua hal yang penting untuk mengatasi masalah dasar kemiskinan. Disamping itu, konsep pembangunan manusia yang diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2012).

Faktor lain yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin adalah pengangguran. Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum bila kondisi pengangguran tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Menurut Sadono Sukirno (2000), pengangguran akan menimbulkan efek pengurangan pendapatan masyarakat yang akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai, hal ini akan berdampak pada timbulnya masalah kemiskinan.

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran di suatu daerah menjadi semakin serius. Tingginya jumlah pengangguran merupakan cerminan dari kurang berhasilnya pembangunan di suatu wilayah. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. (Tambunan, 2001)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing-masing daerah mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, hal ini dapat dijadikan alat untuk mengurangi kemiskinan di suatu daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam satu periode (Hadi Suseno, 2006). Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan semua negara di dunia dewasa ini. Pemerintah di negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam statistik nasional. Berhasil tidaknya program-program di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional (Todaro, 2000).

Namun, menurut *World Bank* tahun 2010, pertumbuhan ekonomi dapat tidak memberikan dampak terhadap kemiskinannya ketika masih terdapat permasalahan berupa kesenjangan pendapatan di wilayah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi pada tahun 2010 menyimpulkan bahwa PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin karena daerah tersebut masih belum bisa lepas dari masalah kesenjangan pendapatan pada masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, Provinsi Jawa Timur dalam periode tahun 2008-2012 terjadi fenomena penurunan jumlah penduduk miskinnya, namun rata-rata jumlah penduduk miskin di Jawa Timur dibanding Provinsi lain di Indonesia adalah yang paling tinggi. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh variabel jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan, pengangguran, serta PDRB terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur periode tahun 2008-2012. Penelitian ini akan menggunakan metode data panel, yaitu penggabungan data *time series* dan data *cross section*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Apakah variabel jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan, jumlah pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur menurut Kabupaten dan Kota periode tahun 2008-2012?
2. Apakah variabel jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan, jumlah pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur menurut Kabupaten dan Kota periode tahun 2008-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian yang diteliti adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan, jumlah pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan, jumlah pengangguran, dan Produk Domestik Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan, jumlah pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur menurut Kabupaten dan Kota akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang keadaan kemiskinan di Jawa Timur dan konsep tentang masalah dari perencanaan dan pembangunan.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian dengan masalah yang sejenis agar dapat lebih mengembangkan bahasan dari penelitiannya.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak terkait untuk lebih tepat mengambil keputusan dalam mengatasi masalah kemiskinan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis yang saling terkait antara bab 1 dan bab-bab selanjutnya. Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini memuat pengantar secara garis besar masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang teori-teori yang menjadi dasar dan landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Teori didapat dari literatur-literatur yang terkait dengan bahasan dan hal-hal yang telah didapat oleh penulis selama perkuliahan. Selanjutnya pada bagian akhir dari bab ini akan disampaikan hipotesis dengan membuat dugaan berdasarkan teoridan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta dibuat model analisis dan kerangka berfikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yaitu hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi. Isi dari bab ini adalah simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran-saran yang berkenaan dengan hasil pembahasan skripsi.